



Media: BERNAS

Hari: Senin

Tanggal: 03 April 2017

Halaman: 10

Penderita Malu dan Menutup Diri

JOGJA, BERNAS -- Hari Tuberculosis (TB) se-dunia atau Word TB Day dijadikan momentum oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta dan Aisyiyah Kota Yogyakarta untuk merefleksikan gerakan penanggulangan penyakit menular tersebut.

Penjabat (Pj) Walikota Yogyakarta, Sulistyono, mengatakan TB merupakan masalah kesehatan masyarakat yang disebabkan karena kuman. Penyakit ini menginfeksi sepertiga penduduk dunia. "Di Kota Yogyakarta sendiri penanggulangan TB menjadi prioritas kedua setelah Demam Berdarah Dengue (DBD)," katanya, Sabtu (1/4), di lapangan Sewandanan Pakualaman.

Berbeda dengan DBD, penderita TB seakan-akan enggan melapor karena masih ada stigma buruk di masyarakat memandang penderita TB. Mereka malu dan cenderung menutup diri.

"Masih ada label tersendiri di masyarakat mengenai penderita TB. Ini yang menyebabkan penderita enggan melapor sehingga penanggulangan akan semakin sulit," kata dia.

Kasus TB yang ditemukan harus linier. Artinya, semakin banyak kasus ditemukan akan semakin banyak pula kasus yang bisa disembuhkan. "Perlu ada sinergi antara Pemerintah melalui Puskesmas maupun rumah sakit dengan stakeholder, termasuk masyarakat sebagai komponen utama pencegahan," ujarnya.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta pada 2016, temuan mencapai angka 85 persen dari target 70 persen. Itu menunjukkan tingginya komitmen Pemkot Yogyakarta menemukan kasus TB, kemudian ditindaklanjuti.

"Saya mengimbau masyarakat tidak takut terhadap

tingginya temuan kasus. Jangan pernah takut dengan temuan tinggi karena ini artinya tindakan pengobatan bisa segera dilakukan, serta harus lebih aktif melaporkan kasus TB. Jangan malu dan menutup diri untuk berobat karena TB dapat diobati," ujar Sulistyono.

Seluruh masyarakat Kota Yogyakarta perlu senantiasa membudayakan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang dimulai dari menanamkan pola pikir hidup sehat. "Konsumsi makanan sehat, serta beraktivitas fisik sehingga dapat menghindarkan tubuh kita dari segala bibit penyakit," sarannya.

Ketua Majelis Kesehatan Umat Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Yogyakarta, Edi Sukoco, mengatakan pihaknya akan terus bergerak menjalankan misi kemanusiaan memutus mata rantai TB. (m3)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005